KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Kelulusan Diploma III Keperawatan Universitas An Nuur

ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH PADA Tn.S DENGAN PASIEN HIPERTENSI FOKUS INTERVENSI EFEKTIFITAS EDUKASI GIZI DENGAN MEDIA VIDIO ANIMASI DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM DI RSUD Dr.R.SOEDJATI PURWODADI

Oleh:
NINDIA SELA NABELA
2301028

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS SAINS DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS AN NUUR
2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikategorikan sebagai Non-Communicable Disease, yaitu penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah berada di atas batas normal dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dan berisiko menimbulkan komplikasi yang dapat berakibat fatal. Penderita dapat Seseorang hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan diastolik ≥90 mmHg. Kondisi hipertensi yang tidak terdeteksi atau tidak ditangani secara tepat dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit degeneratif, kerusakan organ, komplikasi, hingga kematian (Fitria dkk., 2022).

Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dari mereka yang terdiagnosis, 42% menjalani pengobatan dan hanya 21%. Hampir setengah dari orang dewasa yang mengalami hipertensi belum menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut yang berhasil mengendalikan tekanan darah (WHO, 2023).

Prevelensi angka kejadian hipertensi di Indonesia masih cukup

tinggi. Hasil Riskesdas tahun 2023 mencatat bahwa 30,8% penduduk berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi, menggambarkan bahwa hampir sepertiga populasi dewasa menghadapi masalah kesehatan ini Angka kejadian hipertensi di Provinsi Jawa Tengah tercatat mencapai 37,57%. Angka kejadian pada perempuan lebih tinggi, Angka tersebut mencapai 40,17% pada perempuan, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang tercatat sebesar 34,83% (Dinkes Jateng, 2021).

Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan dan pengendalian hipertensi perlu ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program pencegahan, pengobatan, serta pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan. Masalah utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi jangka panjang. Banyak pasien yang menghentikan penggunaan obat, melewatkan dosis, atau mengubah regimen pengobatan tanpa rekomendasi dari tenaga kesehatan (Icha Boy Rantau dkk., 2025).

Diet adalah cara untuk mengatur asupan makanan penderita hipertensi agar tekanan darah tetap terkendali. Faktor makanan, terutama kepatuhan dalam menjalankan diet, merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penderita hipertensi. Kepatuhan terhadap diet hipertensi dapat membantu menjaga kondisi kesehatan dan mencegah munculnya komplikasi yang lebih serius.. Upaya ini bertujuan untuk mempertahankan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi agar mereka terhindar dari peningkatan tekanan darah berulang serta risiko komplikasi yang menyertainya (Agun Pangestu dkk.,

2024) Berbagai faktor risiko penyebab hipertensi menjadikan masyarakat untuk Diet. Diet merupakan suatu cara mengatur kebiasaan makan melalui pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi guna mencapai tujuan kesehatan tertentu, termasuk terapi penyakit dan penurunan berat bada (Hikmawati et al., 2022). Salah satu intervensi dapat menjadi pilihan dalam penerapan terapi nonfarmakologis yang efektif.

untuk mengendalikan hipertensi adalah penerapan diet rendah garam. Pembatasan konsumsi natrium diperlukan karena konsumsi natrium penggunaan secara berlebihan dapat mengakibatkan peningkatan retensi cairan di dalam tubuh., sehingga dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pengendalian hipertensi ialah ketidakpatuhan terhadap diit hipertensi. Diit hipertensi termasuk terapi nonfarmakologis yang berfungsi mengontrol fluktuasi tekanan darah dan menjaga tekanan darah tetap normal (Plawad dkk., 2024).

Pelaksanaan diit hipertensi pada pasien dilakukan dengan meningkatkan asupan Diet *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) merupakan pola makan yang dianjurkan untuk membantu mengendalikan hipertensi. Penerapan diet ini menekankan peningkatan konsumsi sayuran, buah-buahan, serta produk olahan susu rendah lemak, daging tanpa lemak, serta kacang-kacangan yang memiliki kandungan serat, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi jantung dan pembuluh darah. DASH juga menekankan pola makan tinggi kalium, kalsium, dan magnesium yang banyak ditemukan pada buah-buahan dan sayur. (Fakhriatul Falah 2023).

Pada pasien hipertensi yang harus penerapan diet hipertensi meliputi pembatasan asupan natrium sebesar 1.500–2.300 mg per hari, serta pengurangan konsumsi makanan olahan dan makanan yang diawetkan dengan garam. Jenis makanan yang perlu dibatasi antara lain ikan asin, telur asin, bakso, sosis, dendeng, abon, kornet, sarden, daging asap, dan keju karena umumnya mengandung natrium, lemak jenuh, dan kolesterol yang tinggi. Selain itu, asupan gula tambahan juga perlu dikurangi untuk mendukung pengendalian tekanan darah dan kesehatan kardiovaskular,

Kurangnya edukasi kesehatan terkait hipertensi menyebabkan penderita memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penyakitnya. Hal ini berdampak pada cara mereka mengelola hipertensi, meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi, dan menjadi salah satu faktor penyebab tekanan darah tidak terkontrol (Hikmah, 2017). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penderita mengenai hipertensi dengan cara edukasi dapat diberikan melalui berbagai media, antara lain video animasi dan leaflet informatif.

Berdasarkan laporan hasil Rekam Medis dari RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi tahun 2025, periode Januari hingga Oktober, angka kejadian hipertensi secara keseluruhan mencapai 31.304 penderita. Dari jumlah tersebut, 15.495 penderita adalah laki-laki dan 15.809 penderita adalah perempuan. Banyak penderita hipertensi di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo belum memahami atau mematuhi diet rendah garam.

Berdasarkan data kejadian di atas, pada pasien hipertensi, salah satu masalah yang sering ditemukan sejak awal adalah kurangnya pemahaman dan

kepatuhan terhadap pelaksanaan diet rendah garam. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui berbagai program terapi, Penerapan pola makan rendah garam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Meski demikian, pasien hipertensi sering menghadapi kesulitan dalam mematuhi diet ini karena kepatuhan menuntut perubahan pola hidup sehari-hari.

Untuk semua penderita hipertensi, direkomendasikan modifikasi gaya hidup dan diet yang meliputi peningkatan konsumsi serat dan kalium melalui buah-buahan dan sayuran, pengurangan total lemak jenuh dari produk hewani, serta pemenuhan kebutuhan protein yang cukup (Nisa dkk.,2020).

Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengelolaan hipertensi berkontribusi pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, serta membebani sistem kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kepatuhan pasien memerlukan berbagai upaya inovatif. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, motivasi individu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang sesuai kebutuhan, yang mampu memberikan pemahaman lengkap dan memotivasi pengelolaan penyakit secara baik.

Dalam pengelolaan hipertensi, perawat berperan utama dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap pengobatan serta diet yang dianjurkan. Selain meningkatkan pemahaman, edukasi yang diberikan oleh perawat juga

berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan pasien, misalnya dalam menerapkan diet rendah garam secara konsisten. Keberhasilan edukasi kesehatan sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat. Media yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau leaflet. Sebagai media edukasi yang interaktif dan inovatif, video animasi memadukan gambar bergerak, suara, dan narasi yang menarik, sehingga pasien lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Ketimbang metode konvensional, video animasi dapat meningkatkan partisipasi pasien dalam proses pembelajaran serta memperkuat motivasi mereka untuk lebih patuh dalam menjalankan pengobatan. Dengan karakteristiknya yang interaktif, video animasi berpotensi menjadi media edukasi yang efektif dalam pengelolaan hipertensi (Rahayu et al. 2022), dan Azhimah et al. (2023) Beberapa studi melaporkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan perubahan perilaku pasien. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan media edukasi serupa pada pasien hipertensi. Meskipun video animasi telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien pada penyakit kronis, penelitian yang secara spesifik menilai hubungannya dengan Ketaatan pasien dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi masih sangat terbatas.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah kejadian penyakit hipertensi di Instalasi Rawat Inap Ruang Flamboyen RSUD Dr. R Soedjadi Soemodiardjo Purwodadi dengan pasien hipertensi yang kurang mengetahui

diet rendah garam sebanyak 18 penderita. Pihak rumah sakit telah memberikan tindakan keperawatan antara lain, mengobservasi tanda-tanda vital, pemberian analgetik serta memberikan edukasi kepada pasien mengenai penerapan diet rendah garam.

Dari uraian yang telah disampaikan, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.X dengan Pasien Hipertensi Fokus Intervensi Efektifitas Edukasi dengan Media Vidio Animasi dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Gizi Rendah Garam di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan bahwa Hipertensi menjadi salah satu persoalan kesehatan utama di berbagai negara dan kepatuhan terhadap diet rendah garam menjadi pilar utama dalam pengelolaannya, Maka muncul masalah.: "Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara pendidikan gizi yang diberikan menggunakan pemberian edukasi melalui video animasi dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Purwodadi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu menerapkan implementasi Asuhan keperawatan dengan fokus intervensi berupa edukasi pemberian informasi mengenai gizi melalui video animasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta

kepatuhan. diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat diuraikan sebagai berikut agar penulis mampu:

a. Mendiskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan fokus intervensi efektifitas penyampaian edukasi gizi menggunakan media video animasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalankan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
b. Mendiskripsikan hasil diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan fokus intervensi efektifitas pemberian edukasi gizi menggunakan media video animasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalankan diet rendah garam. di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi..
c. Mendiskripsikan hasi intervensi dengan tepat pada pasien hipertensi dengan fokus intervensi efektifitas pemberian edukasi gizi menggunakan media video animasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalankan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
d. Mendiskripsikan hasil implementasi yang tepat pada pasien hipertensi dengan fokus intervensi efektifitas pemberian edukasi gizi menggunakan media video animasi dan leaflet untuk meningkatkan

pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalankan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

e. Mendiskripsikan hasil penilaian mengenai intervensi keperawatan yang telah diberikan kepada pasien hipertensi dengan fokus intervensi efektifitas pemberian edukasi gizi melalui media video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuuhan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai efektifitas pemberian edukasi gizi menggunakan media video animasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan terhadap diet rendah garam pada pasien hipertensi sebagai dasar penyusunan laporan penelitian.

2. Bagi Pasien

   Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan kepada penderita hipertensi untuk mencari informasi kepada tenaga Kesehatan (perawat) tentang diet rendah garam pada penderita hipertensi.

3. Bagi Keluarga dan Masyarakat

   Sebagai sumber informasi serta acuan untuk pencegahan , pengobatan dan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami atau menderita hipertensi dengan masalah diet rendah garam akibat peningkatan tekanan

darah bisa ditangani dengan non farmakologi serta dapat dilakukan secara mandiri.

4. Bagi Lahan Praktik

   Sebagai acuan untuk pengobatan dan perawatan kepada pasien yang mengalami atau menderita hipertensi dengan masalah diet rendah garam akibat peningkatan tekanan darah, tidak hanya diatasi dengan farmakologi tetapi bisa juga diatasi dengan teknik non farmakologi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai dokumentasi dalam mengembangkan penelitian karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan ilmu bagi mahasiswa yang lain mengenai Asuhan Keperawatan Pada Tn.X dengan fokus intervensi efektifitas edukasi gizi dengan media video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet rendah garam di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

E. Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat karya tulis ilmiah, serta sistematika penulisan KTI.

BAB II Konsep Teori berisi uraian mengenai teori yang mendasari penelitian, konsep pengkajian, serta metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

BAB III Asuhan Keperawatan berisi uraian mengenai proses pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, yang meliputi pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan

BAB IV Pembahasan berisi analisis perbandingan antara temuan kasus dan teori yang relevan. Bab ini terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan